

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perdagangan manusia merupakan salah satu kejahatan di dunia yang berbahaya, dimana hal ini melibatkan manusia sebagai objek dalam sebuah perdagangan. Tujuan dalam perdagangan manusia adalah melakukan tindakan perekrutan terhadap seseorang secara paksa agar melakukan eksploitasi terhadap manusia, seperti eksploitasi tenaga kerja, eksploitasi seksual, eksploitasi sebagai pengemis dan pelaku kriminal. Di dalam Undang-Undang no.14 tahun 2009, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan definisi perdagangan manusia, yaitu perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penyembunyian, atau penerimaan seseorang melalui penggunaan ancaman atau tekanan atau bentuk-bentuk lain dari kekerasan, atau posisi rentan atau memberi/menerima pembayaran atau memperoleh keuntungan sehingga mendapatkan persetujuan dari seseorang yang memegang kendali atas orang lain tersebut, untuk tujuan eksploitasi.

Dengan demikian, perdagangan manusia adalah proses perdagangan yang melibatkan manusia sebagai objek yang diperjual-belikan. Untuk mendapatkan korban yang akan di jual-belikan, penculik akan melakukan tindakan perekrutan dengan cara menipu hingga secara paksa dengan memberikan sebuah ancaman kepada korban agar tidak dapat melarikan diri. Perdagangan manusia menyebabkan terjadinya eksploitasi terhadap manusia yang bertujuan untuk menggunakan tenaga kerja dari manusia secara berlebihan seperti kerja paksa hingga kerja di dunia prostitusi. Perdagangan manusia merupakan salah satu tindakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia, karena oknum yang melakukan perdagangan manusia ini telah merenggut kebebasan seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Seseorang yang menjadi korban perdagangan manusia akan mengalami perpindahan ke sebuah lokasi lalu mengalami terisolasi dan bergantung kepada mereka yang mengeksploitasinya. Dengan hal ini membuat korban tidak dapat memiliki pilihan lain untuk hidup selain mematuhi seseorang atau kelompok yang menjadi tuannya.

Di zaman ini, perdagangan manusia masih ada dan tidak ada perbedaan dalam proses perdagangan manusia yang terjadi. Namun, yang paling efektif dalam perekrutan korban adalah dengan memberikan sebuah tipu muslihat kepada korban seperti mengiming-imingkan jaminan bahwa akan mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi. Dengan cara tersebut, korban yang sedang mengalami kondisi ekonomi tidak stabil dan sedang membutuhkan kebutuhan primer hingga sekunder akan terlena dan langsung menerima tawaran tersebut tanpa ingin mengetahui jenis pekerjaan apa yang ditawarkan. Setelah korban terjerumus ke dunia perdagangan manusia, mereka akan sulit untuk melarikan diri maupun melaporkan kepada pihak polisi. Penyebab dari para korban tidak dapat melapor karena mendapat ancaman, seperti ancaman untuk bungkam dan bila berusaha untuk melapor maka akan mendapatkan siksaan dari sang tuannya. Korban perdagangan manusia bisa siapa saja tanpa melihat umur dan jenis kelamin, di mulai dari anak-anak hingga dewasa. Target utama yang diincar adalah perempuan, baik anak-anak hingga orang dewasa. Penyebab dari anak-anak dan perempuan menjadi korban dari perdagangan manusia karena lebih mudah di rayu oleh sang penculik, khususnya anak-anak yang paling mudah ditipu oleh lisan dari seseorang yang lebih tua. Salah satu cara ampuh dalam menipu anak-anak adalah menjanjikan suatu hal yang diinginkan anak tersebut dapat dimiliki jika menuruti apa yang dikatakan oleh seseorang yang memberikan sebuah janji. Selain hal tersebut, penyebab lainnya adalah dapat dipekerjakan secara paksa dalam dunia prostitusi. Mereka dipaksa menjadi budak seks. Hal tersebut menyebabkan korban mengalami eksploitasi dalam bentuk tenaga kerja hingga seksual. Setelah mengalami hal tersebut, korban akan mengalami dampak negatif dari eksploitasi dimulai dari fisik hingga psikis.

Untuk memperlihatkan bagaimana perdagangan manusia terjadi di dunia nyata, karya sastra dapat di gunakan sebagai media dalam menuangkan kisah baik berbentuk tulisan, gambar, hingga ke dunia perfilman. Dengan begitu, kasus perdagangan manusia dapat di representasikan ke dalam salah satu karya sastra, salah satunya adalah dalam bebentuk film. Film digunakan sebagai sebuah media yang memiliki tujuan dalam menyampaikan sebuah gagasan cerita yang dituangkan dalam bentuk gambar yang bergerak. Selain itu film juga memiliki tujuan untuk membuat para penonton bisa menikmati dan mendapatkan pesan dari kisah yang telah di tuangkan dalam film tersebut. Dengan begitu, film bisa dijadikan sebagai sebuah karya sastra yang mengisahkan tentang hal-hal yang terjadi berkaitan dengan dunia baik berbentuk film dokumentasi maupun film naratif.

Representasi perdagangan manusia terlihat dalam film adaptasi novel “*Sold*” oleh Patricia McCormick yang disutradai oleh Jeffrey D. Brown. Film ini mengisahkan perjuangan gadis berumur 14 tahun bernama Lakshmi yang terjebak dan ingin terbebas dari dunia prostitusi di salah satu rumah bordir di India. Film ini menggunakan sudut pandang ketiga dari tokoh utama bernama Lakshmi yang menjadi korban perdagangan manusia. Di dalam film *Sold*, Lakshmi di tuntutan untuk bekerja sebagai budak seks dan mengalami eksploitasi seksual. Selain itu Lakshmi harus mendapatkan dampak dari eksploitasi, dimulai dari mendapat siksaan psikis karena mendapat sebuah tekanan serta kekerasan fisik bila melanggar dan tidak mematuhi perintah dari sang pemilik rumah bordir.

Dari hasil penelitian yang telah di paparkan, film ini memperlihatkan secara terperinci mengenai sebuah representasi perdagangan manusia dalam kisah kehidupan Lakshmi yang semula memiliki kehidupan normal sebagai gadis biasa di Nepal berubah menjadi salah satu korban perdagangan manusia setelah sang Ayahnya menjual dirinya kepada mucikari bernama Bimla dan harus melalui kehidupan sebagai budak seks karena dituntut dalam melakukan pekerjaan di dunia prostitusi oleh sang pemilik rumah bordil bernama Mumtaz.

Pengalaman Lakshmi yang mengalami perdagangan manusia ini menjadi menarik untuk ditelaah lebih lanjut khususnya dalam membahas mengenai proses dan terjadinya perdagangan manusia, bentuk-bentuk eksploitasi yang terjadi pada korban, dan juga dampak yang dialami oleh korban. Maka dari itu, di dasari isu yang di angkat yaitu perdagangan manusia, penelitian ini berjudul “Representasi Perdagangan Manusia dalam Film *Sold*.”

1.2 Rumusan Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang yang telah di paparkan, terdapat permasalahan yang bisa di angkat dari film *Sold* yang merepresentasikan perdagangan manusia, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perekrutan perdagangan manusia terhadap Lakshmi dalam film *Sold*?
2. Bagaimana bentuk eksploitasi kepada Lakshmi dalam film *Sold*?
3. Bagaimana dampak eksploitasi yang dialami Lakshmi dalam film *Sold*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan bagaimana representasi perdagangan manusia yang terjadi dalam film *Sold*, di mulai dari proses perekrutan korban, pengiriman korban, dan bentuk eksploitasi yang dialami oleh korban perdagangan manusia. hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses perekrutan perdagangan manusia terhadap Lakshmi oleh sang mucikari dalam film *Sold*.
2. Mendeskripsikan bentuk eksploitasi kepada Lakshmi dalam film *Sold*.
3. Mendeskripsikan dampak dari eksploitasi yang dialami Lakshmi dalam film *Sold*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu dalam bentuk teoritis dan praktis. Pertama, kegunaan penelitian dalam bentuk teoritis yaitu untuk menyampaikan informasi dari hasil penelitian kepada pembaca mengenai seperti apa representasi perdagangan manusia dalam film *Sold* secara deskriptif dimulai dari pembahasan proses perekrutan dalam perdagangan manusia, bentuk eksploitasi terhadap korban perdagangan manusia dan dampak dari eksploitasi. Kedua, kegunaan penelitian dalam bentuk praktis yaitu untuk menyampaikan kepada pembaca bahwa untuk waspada terhadap tanda-tanda kondisi terjadinya sebuah perdagangan manusia di kehidupan sosial dan dapat dihindari untuk kelangsungan hidup yang aman dan sejahtera.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk membahas serta menganalisis penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori yang berkaitan. Dengan beberapa cakupan untuk membahas perdagangan manusia dan cara menganalisis sebuah film.

Teori pertama adalah dengan menggunakan teori dari *Human Trafficking*, *Human Misery* oleh Aronowitz, yang digunakan sebagai pemahaman dalam membahas pengertian perdagangan manusia, proses perdagangan manusia dan jenis eksploitasi yang dialami oleh korban perdagangan manusia.

Teori kedua adalah dengan menggunakan teori dari *The art of Watching Film* oleh Boggs, yang digunakan sebagai pemahaman mengenai definisi dalam sebuah film beserta bagaimana dalam menganalisis sebuah film dimulai dari tokoh dan penokohan, sinematografi yang memiliki elemen dalam pengambilan gambar dalam sebuah film, serta *mise-en-scene*, yang memiliki unsur pencahayaan, kostum, riasan, warna, akting, dan suara.

Teori ketiga adalah teori dari *Power-Dependence Relations* oleh Emerson, yang digunakan sebagai pemahaman dalam hubungan ikatan antara seseorang yang memiliki kekuasaan tertinggi terhadap seseorang maupun kelompok. Di dalam ikatan tersebut memperlihatkan bagaimana seorang individu yang memiliki kekuasaan memberikan sebuah arahan dan perintah terhadap individu lain hingga dapat memimpin sebuah kelompok tertentu.

